

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suku bangsa yang masih tetap mempertahankan tradisi dan adat istiadat salah satunya Kampung Naga di Jawa Barat, Indonesia. Kampung Naga terletak di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Kampung Naga sebagai tempat tinggal warga masyarakat Naga memiliki khazanah budaya dan lingkungan yang berbeda dengan kampung-kampung lainnya. Kebudayaan khas masyarakat Kampung Naga salah satunya yaitu upacara adat yang sering dilaksanakan. Kekhasan Kampung Naga lainnya dapat dilihat dari keadaan alam, penduduk dan mata pencaharian, pola pemukiman dan arsitektur perumahan, latar belakang kebudayaan seperti dari sejarah Kampung Naga, sistem kemasyarakatan, sistem kekerabatannya, sistem kepercayaan, dan kesenian. Dari sekian banyak kekhasan yang dimiliki Kampung Naga, sangat disayangkan bahwa Kampung Naga belum memiliki motif batik khas tersendiri yang menjadi simbol atau ciri masyarakatnya.

Kampung Naga memiliki nilai sejarah, budaya dan filosofi. Selain itu Kampung Naga memiliki kesenian turun temurun dari nenek moyang yang dikhawatirkan punah seiring dengan perkembangan zaman.

Masyarakat Kampung Naga tidak mengenal banyak kesenian, kecuali beberapa seni musik, seni anyam, dan seni gambar yang terbatas. Jenis-jenis kesenian yang dianggap sebagai warisan *karuhun* masyarakat Kampung Naga itu pun sudah jarang digelar, karena orang yang biasa memainkannya pun sudah pada lanjut usia. Kini, kesenian warisan *karuhun* Kampung Naga tersebut dikhawatirkan ikut punah seiring dengan sudah tiada penerusnya. (Suryani dan Charliyan, 2010, hlm. 69)

Kampung Naga memiliki arsitektur rumah yang khas, artefak yang dapat dijadikan sebagai ide pembuatan motif batik, belum adanya batik khas Kampung Naga, dan kepedulian penulis sebagai orang yang berasal dari Tasikmalaya. Lalu penulis juga melihat kondisi masyarakat Kampung Naga yang sering menggunakan batik dari luar menjadi alasan penulis dalam membuat karya seni untuk memperkuat identitas Kampung Naga.

Barry Kusuma (2013) dalam judul “Mengunjungi dan Mempelajari Budaya Kampung Naga” mengemukakan bahwa, bentuk rumah masyarakat Kampung Naga harus panggung, bahan rumah dari bambu dan kayu. Atap rumah harus dari daun nipah, ijuk, atau alang-alang, lantai rumah harus terbuat dari bambu atau papan kayu. Rumah harus menghadap ke utara atau ke sebelah selatan dengan memanjang kearah barat-timur. Dinding rumah dari bilik atau anyaman bambu dengan anyaman sasag. Rumah tidak boleh dicat, kecuali dikapur atau dimeni. Bahan rumah tidak boleh menggunakan tembok atau gedung (gedong). (Kompas.com, 18 September 2013).

Gagasan dan ide penulis dalam mengembangkan “Kampung Naga Sebagai ide Penciptaan Motif Batik dan Aplikasinya pada Busana Wanita” terinspirasi dari Kampung Naga yang memiliki keunikan tersendiri, memiliki nilai estetika dan ilmu pengetahuan. Selain itu penulis juga ingin memberikan sebuah kontribusi yang layak, umumnya kepada Kota/Kabupaten Tasikmalaya, dan khususnya kepada masyarakat Kampung Naga. Karena dengan adanya batik yang diangkat dari keunikan Kampung Naga ini dapat menambah keragaman batik Tasikmalaya. Dari bertambahnya keragaman batik yang bermotif khas Kampung Naga dapat menambah kepopuleran Kampung Naga dikalangan masyarakat sebagai kampung warisan budaya.

Keinginan dari penulis menciptakan motif batik khas Kampung Naga untuk pakaian batik yang memiliki citra, nilai yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia agar dapat memberikan sebuah kontribusi yang belum pernah ada sebelumnya dan menjadi ada, agar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan daerah Tasikmalaya dan masyarakat Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Proses penciptaan ini memfokuskan pada pembuatan desain motif batik Kampung Naga dan aplikasinya pada busana wanita. Fokus penciptaan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses desain motif Kampung Naga yang akan dituangkan pada batik?
2. Bagaimana visualisasi motif batik Kampung Naga menjadi busana wanita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penciptaan dari motif ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan desain motif Kampung Naga yang dituangkan pada batik.
2. Memvisualisasikan bentuk motif Kampung Naga pada busana wanita.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis
 - Dapat menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan dalam berfikir, dan pengalaman dalam berkarya.
 - Dapat menghasilkan desain motif batik hasil dari eksplorasi Kampung Naga.
2. Manfaat Bagi Masyarakat Umum.
 - Motif batik hasil dari penciptaan ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk pengembangan desain motif batik lainnya.
 - Diharapkan dapat memperkaya aneka motif batik yang ada di Indonesia khususnya Kabupaten Tasikmalaya.
 - Menjadi motif batik khas dari Kampung Naga.
3. Manfaat Bagi Departemen Seni Rupa
 - Memperluas wawasan tentang bagaimana cara mengembangkan desain motif batik.
 - Menciptakan motif batik baru sehingga menjadi acuan bagi pendidik dan terdidik tentang bagaimana menciptakan desain motif batik yang baru.
 - Memacu berfikir kreatif dan inovatif.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka atau landasan teori yang menjadi dasar proses dalam pembuatan karya. Seperti:

A. Batik

1. Pengertian Batik
 2. Sejarah Batik
 3. Fungsi Batik
 4. Daerah Penghasil Batik
 5. Pola Pengulangan, Ragam Hias Geometris, Ragam Hias Dekoratif, Garis, Bidang, dan Tekstur
 - a. Pola Pengulangan
 - b. Ragam Hias Geometris
 - c. Ragam Hias Dekoratif
 - d. Garis
 - e. Bidang
 - f. Tekstur
 6. Zat Warna Batik Naphthol
 - a. Bahan Warna Naphthol dan Garam Diazo
 - b. Bahan Untuk Melarutkan Naphthol dan Garam Diazo
 - 1) Kostik Soda (*Caustic Soda*)
 - 2) TRO (*Turkis Red Oil*)
 - 3) Air Panas dan Air Dingin
 7. Motif Batik, *Isen* Motif Batik, Komposisi, Stilasi dan Tata Warna
 - a. Motif Batik
 - b. *Isen* Motif Batik
 - c. Komposisi
 - d. Stilasi
 - e. Tata Warna
- ### B. Kampung Naga
1. Lokasi dan Luas Wilayah
 2. Sejarah Kampung Naga
 3. Artefak-artefak Kampung Naga yang akan Dijadikan Motif Batik

Ismawati, 2018

KAMPUNG NAGA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK DAN APLIKASINYA PADA BUSANA WANITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Rumah Adat Kampung Naga
- b. Alat Musik Warisan Nenek Moyang
- C. Busana
 1. Pengertian Busana
 2. Busana Wanita
 3. Pemilihan Jenis dan Model Busana Wanita
 4. Sejarah Busana
- D. Batik-batik di Indonesia yang Motifnya Bersumber dari Alam Benda
- E. Kajian Faktual/Empirik
- F. Konsep dan Landasan Penciptaan

BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN KARYA

Pada bab ini berisikan proses pembuatan karya sebagai berikut:

- A. Lokasi dan Luas Wilayah
- B. Pengumpulan Data dan Pembuatan Karya
 1. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Observasi
 - b. Proses Penciptaan
 - c. Wawancara
 - d. Penyebaran Angket
 - e. Tabel Hasil Kuesioner Stilasi Artefak Kampung Naga
 2. Persiapan Alat dan Bahan
 - a. Alat Pembuatan Batik
 - b. Bahan Pembuatan Batik
- C. Proses Pembuatan Batik
 1. Mengolah Kain
 2. Membuat Pola dan Desain Motif Batik
 3. Memindahkan Desain Motif pada Kain
 4. Proses Pemalaman
 5. Proses Pewarnaan
 6. Proses Pelorodan
 7. Proses Pengeringan Kain

8. Proses Penjahitan

BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Menjabarkan hasil dari penelitian, dan analisis karya.

A. Proses Desain Motif Batik Kampung Naga

1. Proses Desain Motif Batik Rumah Adat Kampung Naga
2. Proses Desain Motif Batik Angklung
3. Proses Desain Motif Batik *Terbangan*
4. Proses Desain Motif Pendamping atau Penunjang
5. Proses Desain Komposisi
6. Proses Penentuan Warna

B. Visualisasi dan Analisis Karya

1. Karya 1
2. Karya 2
3. Karya 3
4. Karya 4
5. Karya 5
6. Karya 6

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil dari penciptaan.